

**PENERAPAN *TAQSIM HIJAZ* PADA IMPROVISASI
SAKSOFON ALTO DALAM LAGU “*SAB*” KARYA
ILAN SMILAN**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Lifrand Jonah Sihite

NIM 22003200134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PENERAPAN *TAQSIM HIJAZ* PADA IMPROVISASI
SAKSOFON ALTO DALAM LAGU “*SAB*” KARYA
ILAN SMILAN**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Lifrand Jonah Sihite

22003200134


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Terapan D-4
dalam Bidang Penyajian Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN *TAQSIM HIJAZ* PADA IMPROVISASI SAKSOFON ALTO DALAM LAGU “*SAB*” KARYA ILAN SMILAN diajukan oleh oleh Lifrand Jonah Sihite NIM 22003200134, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua


Dr. Sn. Raden Mas Singgih Sanjava, M.Hum.
NUPTK 4239740641130083

Pembimbing II/Anggota


H. Mulyadi Cahyoraharjo, M.Sn.
NUPTK 5453747648130112

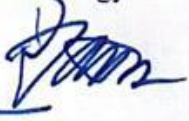
Cognate/Anggota


Drs. Raden Agoeng Prasetyo, M.Sn.
NUPTK 9363740641130043

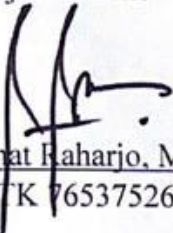
Yogyakarta, 17 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik


Rahmat Raharjo, M.Sn.
NUPTK 7653752653130072

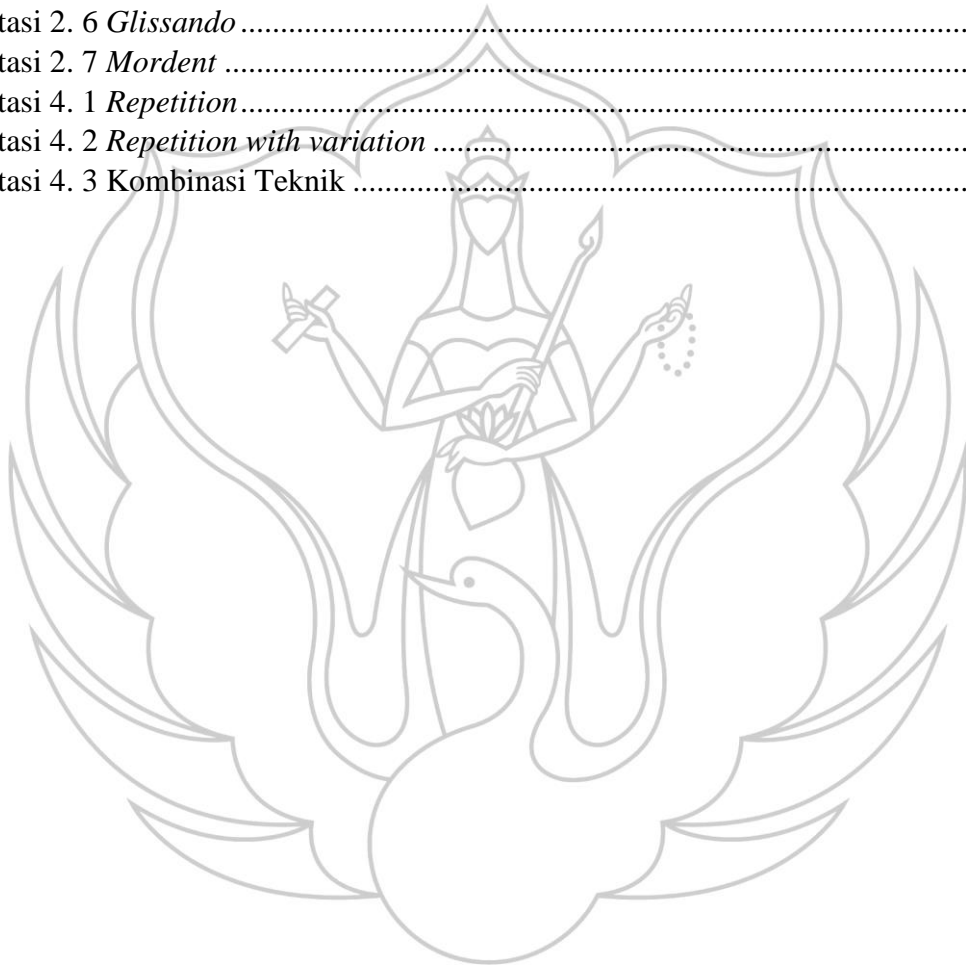
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR NOTASI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Repertoar	10
C. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Sumber Data.....	22
1. Data Primer	22
2. Data Sekunder.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Observasi.....	22
2. Wawancara.....	23
D. Rancangan Pelaksanaa Penelitian	23
1. Menyusun Timeline Kegiatan.....	24
2. Metode Latihan	24
3. Pembentukan Tim	26
4. Konsultasi dan Evaluasi	26
5. Gladi.....	26

6. Tata Suara	27
E. Eksplorasi.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Penyajian Musik	30
B. Hasil Penelitian	32
1. Hasil Observasi	32
2. Hasil Eksplorasi	34
a. <i>Repetition</i>	35
b. Kombinasi Teknik.....	36
c. <i>Sound Effect</i>	37
C. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
SUMBER ACUAN.....	43
A. Buku.....	43
B. Jurnal.....	43
C. Webtografi	44
D. Diskografi	44
E. Narasumber.....	45
LAMPIRAN.....	46
A. Transkrip <i>Fullscore</i> “SAB”	46
B. Transkrip Wawancara	91
C. Dokumentasi Tugas Akhir Resital	105
D. Tautan Video Resital.....	106

DAFTAR NOTASI

Notasi 2. 1 <i>Maqam Hijaz D</i>	14
Notasi 2. 2 <i>Grace Notes</i>	17
Notasi 2. 3 <i>Trill</i>	17
Notasi 2. 4 <i>Trill</i>	18
Notasi 2. 5 <i>Bend</i>	18
Notasi 2. 6 <i>Glissando</i>	19
Notasi 2. 7 <i>Mordent</i>	20
Notasi 4. 1 <i>Repetition</i>	35
Notasi 4. 2 <i>Repetition with variation</i>	35
Notasi 4. 3 <i>Kombinasi Teknik</i>	37



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Timeline</i> Kegiatan	24
Tabel 3. 2 Latihan Mandiri.....	25
Tabel 3. 3 Latihan Gabungan	25
Tabel 3. 4 Kerangka Kerja	28

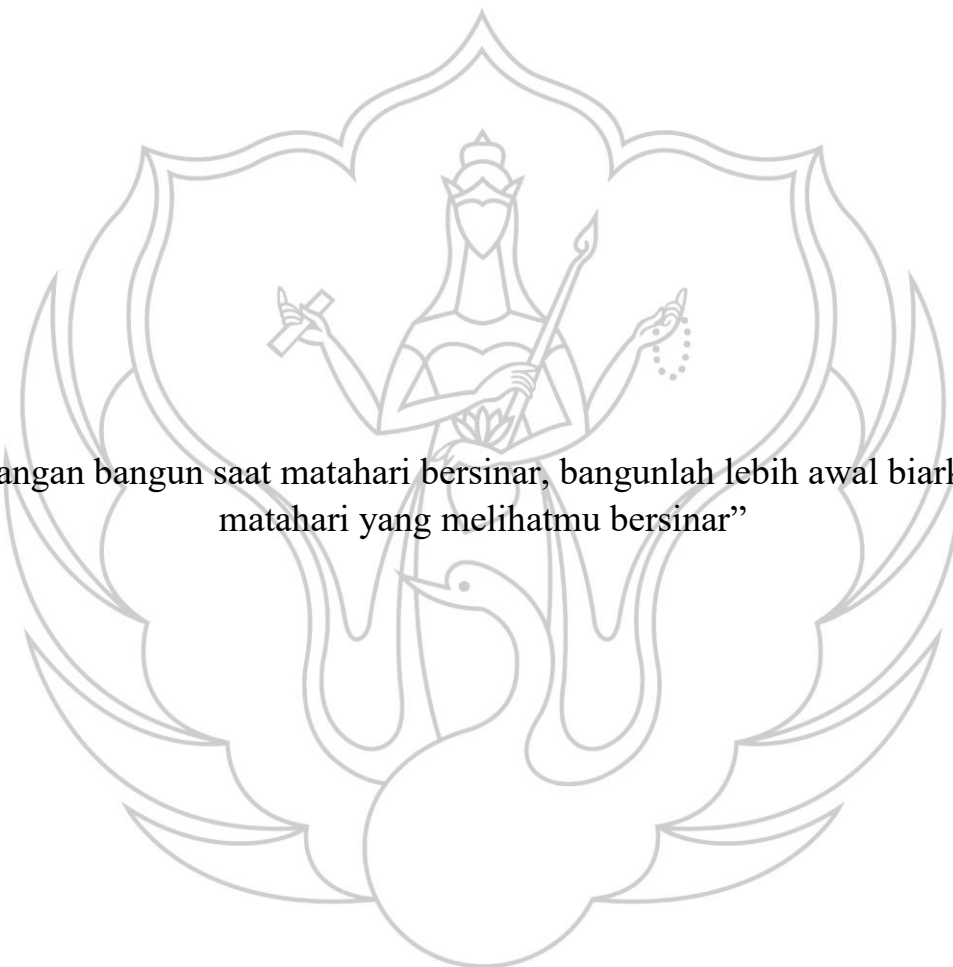


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Oud</i>	11
Gambar 2. 2 <i>Nay</i>	13



MOTTO



“Jangan bangun saat matahari bersinar, bangunlah lebih awal biarlah matahari yang melihatmu bersinar”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas pertolongan dan tuntunan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penerapan *Taqsim Hijaz* Pada Improvisasi Saksofon Alto Dalam Lagu *SAB* Karya Ilan Smilan” dengan baik dan maksimal. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa selama melakukan penulisan, tugas akhir ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya restu dari kedua orang tua penulis. Terimakasih untuk kedua orang tua yang memberikan segala kebutuhan dan tempat ternyaman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) pada Program Studi Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rahmat Raharjo, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Penyajian Musik.
2. Mardian Bagus Prakosa, S.Pd, M.Mus, selaku Sekretaris Penyajian Musik.
3. R. Agoeng Prasetyo, M.Hum, selaku dosen penguji ahli.
4. Dr. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing 1, Dosen Wali dan Dosen Mayor Saksofon atas bimbingan, arahan, masukan dan motivasi yang diberikan dalam membimbing penulis. Sungguh suatu

kehormatan dan rasa sangat bangga, penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bapak.

5. H. Mulyadi Cahyoraharjo, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing 2, atas wawasan dan pemahaman baru yang bapak berikan selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Program Sudi Penyajian Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Semoga bapak dan Ibu diberi kesehatan, kemudahan dan selalu dalam lindungan-Nya.
7. Bagas Ardiansyah dan Rifqi Fauzi yang dengan senang hati menjadi objek penelitian penulis dalam tugas akhir ini.
8. Cakra Yudha dan Putro Bagus selaku teman kontrakan “Rumah Tuhan”, atas dukungan, solusi, dan mau bertukar pikiran dalam penyusunan penulisan serta pembuatan karya musik. Semoga mendapatkan rejeki yang lebih dari Tuhan Yang Maha Esa, dan terkhusus untuk Cakra Yudha semoga segera menemukan pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.
9. Rekan-rekan yang selalu bingung memilih tempat jika ingin meminum secangkir kopi; Afim, Vivin, Hiromikha. Terimakasih telah memberi canda tawa hangat, meskipun kadang menyebalkan tetapi canda nya selalu membangkitkan semangat.
10. Para seniman dan musisi yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya.
11. Bagas Ardiansyah dan Rifqi Fauzi selaku narasumber untuk penelitian ini.

12. Para pendiri utama Kedai Kopi Kenangan; Edward Tirtanata, James Prananto dan Cynthia Chaerunnisa. Terimakasih telah mendirikan kedai kopi yang ramah bagi dompet mahasiswa, dengan adanya voucher potongan harga yang beragam kita sebagai mahasiswa tidak merasa kesulitan jika membutuhkan kafein jika dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

13. Wong Sin Dye yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, menenangkan serta memberi dukungan, semangat, cinta, kasih sayang, maupun bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat menghadirkan dampak positif bagi para penggiat musik lainnya. Dalam hal ini penulis tidak akan menutup diri untuk menerima saran dan kritik yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi penulis untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Penulis

Lifrand Jonah Sihite

Abstrak

Improvisasi merupakan elemen fundamental dalam pembentukan identitas musikal seorang musisi. Dalam tradisi musik Arab, konsep improvisasi dikenal dengan istilah *taqsim*, yang berbasis *maqam Hijaz* dengan karakteristik interval *augmented second* dan ornamentasi khas Timur Tengah. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan konsep *taqsim* berbasis *maqam Hijaz* serta mengidentifikasi teknik ornamentasi yang digunakan pemain saksofon alto dalam mempertahankan karakter musikal Arab pada lagu "SAB" karya Ilan Smilan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Practice as Research* (PaR). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, studi pustaka, eksplorasi musikal, serta dokumentasi audio dan video. Fokus kajian meliputi penerapan ornamentasi seperti *grace notes*, *trill*, *mordent*, *glissando* dan *bending* dalam improvisasi *taqsim* pada saksofon alto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *taqsim Hijaz* pada saksofon alto mampu menghadirkan nuansa Timur Tengah yang eksotis, spiritual dan dramatis. Teknik *repetition*, kombinasi ornamentasi, serta *sound effect* berupa *reverb*, *delay* dan *wah-wah* turut memperkaya ekspresi dan membangun narasi improvisasi yang dinamis. Di sisi lain, penerapan teknik-teknik tersebut berpotensi menimbulkan frase yang monoton, berkurangnya kejelasan artikulasi, serta ketidakseimbangan antara ekspresi dan struktur musikal. Keberhasilan improvisasi *taqsim* pada saksofon alto ditentukan oleh pemahaman teoritis *maqam Hijaz* sekaligus kemampuan mengolah ornamentasi, *sound effect* dan penempatan frase secara tepat.

Kata Kunci: improvisasi, *taqsim*, *maqam Hijaz*, saksofon alto, ornamentasi musik Arab.

Abstract

Improvisation is a fundamental element in shaping a musician's musical identity. In Arab music tradition, the concept of improvisation is known as taqsim, which is based on maqam Hijaz, characterized by augmented second intervals and distinctive Middle Eastern ornamentation. This study aims to examine the application of taqsim concepts based on maqam Hijaz and to identify ornamentation techniques employed by an alto saxophone player in preserving the Arab musical character in the song "SAB" by Ilan Smilan. This study employs a qualitative method with a Practice as Research (PaR) approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, literature review, musical exploration and audio-visual documentation. The focus of the study encompasses the application of ornamentation techniques such as grace notes, trills, mordents, glissandos, and bending within taqsim improvisation on the alto saxophone. The findings reveal that Hijaz taqsim on the alto saxophone is capable of presenting an exotic, spiritual, and dramatic Middle Eastern atmosphere. Repetition techniques, combined ornamentation and sound effect elements including reverb, delay and wah-wah further enrich the expression and construct a dynamic improvisational narrative. On the other hand, the application of these techniques carries the potential to produce monotonous phrases, reduced articulatory clarity and an imbalance between musical expression and structure. The success of taqsim improvisation on the alto saxophone is determined by a thorough theoretical understanding of maqam Hijaz alongside the ability to effectively manage ornamentation, sound effect and phrase placement.

Keywords: improvisation, taqsim, maqam Hijaz, alto saxophone, Arab musical ornamentation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Improvisasi adalah salah satu unsur penting yang menentukan identitas musikal seorang musisi. Sering dipahami sebagai proses menampilkan kreativitas musikal secara spontan, improvisasi membutuhkan penguasaan teori, teknik dan pengalaman musikal yang muncul melalui proses mendengar, meniru dan mengembangkan ide musik baru dari musisi lain (Aebersold, 2020: 4). Menurut pengalaman sebagai pemain musik pada proses improvisasi sering sekali menghadapi masalah dalam mengelola dan menerapkan berbagai tangga nada (*scale*) secara bersamaan, terutama ketika improvisasi dilakukan dalam konteks harmoni yang kompleks atau perubahan akor yang cepat (Wernick, 2026). Fenomena ini muncul dalam pengalaman pribadi pada saat menggunakan berbagai macam *scale* justru sering menimbulkan kebingungan musikal, menghambat alur ide melodi dan membuat improvisasi terdengar tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi tidak selalu sebanding dengan banyaknya materi yang dapat digunakan untuk improvisasi sehingga diperlukan pendekatan improvisasi yang lebih sistematis.

Kehadiran improvisasi dalam musik tidak hanya berfungsi sebagai identitas personal saja tetapi juga sebagai media penguat identitas budaya

suatu masyarakat. Setiap daerah memiliki karakteristik musik yang khas baik dari segi melodi, ritme, alat musik maupun lirik yang digunakan. Seperti musik India yang menggunakan improvisasi berbasis *raga* dan *tala*, musik Jawa dengan sistem *cengkok* dan *wiletan*, musik Afrika-Amerika dengan *blues* dan *swing*. Masing-masing memiliki ciri khas yang terbentuk dari latar belakang sejarah dan kebiasaan sosial masyarakat setempat yang membuat musik menjadi simbol identitas budaya yang memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budayanya. Hubungan improvisasi dan kultur budaya sangatlah erat, bahkan improvisasi bisa diartikan sebagai cermin hidup dari cara suatu budaya berpikir, merasakan dan berkomunikasi lewat bunyi (Bailey, 1993: xii).

Salah satu contoh tradisi musik lainnya yang mempunyai hubungan kuat antara improvisasi dan identitas budaya yaitu pada musik Arab. Musik Arab (bahasa Arab: موسيقى عربية; *Mūsīqā ‘Arabīyya*) adalah musik dari Dunia Arab, yang memiliki beberapa genre dan gaya musik mulai dari musik klasik Arab, musik pop Arab dan musik sekuler suci (religius). Musik Arab berkembang sejak abad ke-3 dan memiliki hubungan erat dengan agama Islam. Musik Arab berkembang sangat baik di negara Libya, Mesir, Palestina, Libanon, Syria, Irak dan Persia. Musik Arab memiliki ciri-ciri khusus seperti bentuk melodi yang bervariasi, sistematis nada mikrotonal dan kaya akan struktur ritme yang khas (Touma, 1996: 18). Adapun alat-alat musik tradisional yang banyak dan sering digunakan antara lain *durbake (table)*, *qanun (dawai)*, *mijwiz (maqrum)* seperti clarinet, *oud*

(*laud*), *nay* (*seruling*), *buzuq* (*kecap*) dan lain-lain. Banyak grup-grup musik di Indonesia seperti Ali Radio, Maria Tambun dan Clever Moose yang menggunakan gaya musik Arab sebagai medium utamanya dalam pembuatan karya. Seiring perkembangan zaman di era modern ini mereka sudah mulai menggunakan alat musik berteknologi elektrik untuk pembuatan karya seperti, keyboard, gitar, bass, drum set dan lain-lain. Musik Arab selalu dihubungkan dengan hal yang bernuansa religius, namun pada hakikatnya musik Arab itu sendiri memiliki makna yang sama dengan musik populer yang lain, seperti adanya lagu-lagu yang memiliki makna tentang percintaan, persahabatan dan sebagainya (Anggara, 2020: 19).

Tradisi musik Arab memberikan kesempatan kepada musisi untuk mengekspresikan kreatifitas pada karya ciptaannya sendiri dalam sebuah gaya improvisasi yang di sebut *taqsim*. *Taqsim* (تقسيم) adalah gaya improvisasi yang berasal dari tradisi musik Timur Tengah yang berfungsi sebagai sarana eksplorasi dan pengungkapan karakter sebuah *maqam*. Penggunaan *taqsim* akan dimulai dan diakhiri pada *maqam* yang sama (kecuali jika tujuan *taqsim* tersebut adalah untuk membawa pertunjukan musik berpindah dari satu *maqam* ke *maqam* lainnya). Menurut (Farraj, 2019: 335) *taqsim* adalah semacam etude atas *sayr* dari sebuah *maqam* yang mencakup penyampaian frasa, penekanan pada nada-nada penting dalam tangga nada *maqam*, serta penggunaan titik-titik modulasi lainnya untuk mengunjungi *maqam* yang berkerabat, sebelum kembali ke *maqam* asal. Pada penerapannya dapat diiringi oleh instrumen pendukung dengan irama

latar atau dimainkan secara solo tanpa adanya ritme tetap. *Taqsim* memegang peranan penting dalam musik Arab karena memberi ruang bagi musisi untuk mengekspresikan diri secara improvisasi dan menunjukkan keahlian mereka (Şimşek, 2014: 335-356).

Lebih dari sekedar pertunjukan solo; *taqsim* merupakan sebuah latihan dalam menampilkan sebuah *maqam*, sekaligus merepresentasikan estetika musik dari suatu wilayah serta menyingkap keindahan dan kemampuan instrumen (Farraj, 2019: 335). Kata *maqam* (ماقم) berasal dari kata Arab yaitu artinya tempat, lokasi atau posisi. Merupakan teknik improvisasi yang menggunakan sistem modal yang berfungsi sebagai landasan utama dalam pembentukan melodi dan improvisasi *taqsim*. Tangga nada yang digunakan juga berjumlah 7 nada seperti tangga nada lainnya dalam satu oktaf. Tidak semua tangga nada Arab bisa dimainkan dengan jarak interval setengah atau *semitone*, bahkan bisa membunyikan jarak setengahnya dari setengah yaitu nada seperempat (Fahrizal, 2021: 2). Jenis-jenis *maqam* yang sering digunakan seperti, *ajam, hijaz, nahawand, bayat, rast, kurd, saba, sikah*.

Penelitian ini akan menggunakan repetoar musik barat yang berjudul "Sab" karya Ilan Smilan dan akan menerapkan *taqsim* berbasis *maqam hijaz* sebagai konsep improvisasi. *Maqam hijaz* merupakan salah satu *maqam* yang secara umum dikaitkan dengan karakter musik timur oleh pendengar barat., terutama karena penggunaan interval *augmented second* yang khas (Farraj, 2019: 393). *Maqam* ini diberi nama berdasarkan wilayah

Hijaz di Arab Saudi, yang mencakup kota Mekah dan Madinah sebagai pusat awal perkembangan Islam. Salah satu bentuk melodi yang paling ikonik dalam maqam hijaz dapat ditemukan pada lantunan adzan sebagai panggilan untuk melaksanakan salat. Cara improvisasi *maqam* sangat bertolak belakang dengan jazz, yaitu menggunakan teknik mikrotonal dan aturan melodi tertentu (tidak mengikuti system 12 tangga nada barat), sedangkan jazz lebih terkesan bebas sehingga mudah digunakan dalam berbagai genre musik. Permasalahan muncul ketika konsep improvisasi *taqsim*—khususnya *maqam hijaz*—digunakan pada instrumen musik barat seperti saksofon alto. Pada dasarnya, teknik permainan saksofon alto dirancang berdasarkan sistem tangga nada barat, sehingga tidak dapat secara langsung memanfaatkan karakter mikrotonal dan ornamentasi khas *maqam*. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi pemain untuk mempertahankan karakter musikal Arab saat berimprovisasi. Ini terjadi baik dengan intonasi, artikulasi, maupun pengembangan frase melodi. Penelitian ini sangat diperlukan untuk membahas penggunaan *taqsim hijaz* untuk menambahkan wawasan serta pemahaman tentang gaya improvisasi dalam tradisi musik timur tengah, khususnya pada musik Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, telah ditemukan sebuah permasalahan yang berfokus pada struktur *maqam hijaz* dan penerapan serta pengembangan teknik dalam improvisasi *taqsim* pada

instrumen saksofon alto. Dengan meneliti materi ini dapat menambah pengetahuan tentang konsep improvisasi budaya Timur Tengah dan memberikan nuansa baru pada musik Barat tanpa meninggalkan esensi dan estetika musik Timur Tengah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep improvisasi *taqsim* menggunakan struktur melodi *maqam hijaz*?
2. Teknik apa saja yang digunakan pemain saksofon alto sebagai ornamentasi dalam improvisasi *taqsim hijaz*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep improvisasi *taqsim* menggunakan struktur melodi *maqam hijaz*.
2. Mengetahui teknik yang digunakan sebagai ornamentasi pada improvisasi *taqsim hijaz*.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang gaya improvisasi musik Timur Tengah terkhususnya musik Arab.
2. Menambah kreativitas dan eksplorasi penulis terhadap musik budaya Timur Tengah.
3. Menambah wawasan dimana budaya musik Timur Tengah bisa dicampurkan dengan budaya musik Barat.